

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Non performing Loan* berpengaruh terhadap *Financial distress*. Hal ini dikarenakan NPL yang tinggi akan mengurangi modal untuk menutupi resiko kerugian yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah. Hal ini sejalan dengan fenomena dimana NPL yang tinggi akan menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit juga semakin berkurang. Dalam melakukan kegiatan pengendalian kredit harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Pengendalian tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan langsung, tidak langsung maupun kombinasi keduanya. Oleh karena itu pemberian kredit harus dilakukan dengan pengendalian yang baik dan benar serta memegang prinsip kehati-hatian. Bank biasanya memiliki kriteria-kriteria serta aspek penilaian terhadap calon nasabah yang akan menerima fasilitas kredit.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *financial distress*. Menurut teori Agustinus Besarnya rasio LDR akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam kesempatan mendapatkan bunga dari kredit yang diberikan, sehingga semakin besar kredit yang disalurkan akan

meningkatkan pendapatan bank, namun nilai LDR yang terlalu tinggi akan mengganggu likuiditas bank. Besarnya rasio LDR yang aman bagi bank yang diperkenalkan oleh bank Indonesia adalah berkisar antara 85% sampai dengan 110%. Apabila besarnya rasio LDR melebihi 110%, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat kepada bank.

3. Terdapat pengaruh berpengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *financial distress* Menurut teori lukman, apabila *current ratio* tinggi belum tentu mengindikasikan kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin sehingga menimbulkan *Financial distress*. Oleh karena itu perbankan harus dalam keadaan likuid karena semakin mampu suatu perusahaan untuk membayar hutangnya dengan segera, maka semakin kecil risikonya untuk menghadapi kondisi *financial distress* sehingga perbankan yang bersangkutan dapat mengembangkan dan mengelola sumberdaya finansial nya untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi terjadi *finansial distress* perbankan.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Hal ini sejalan dengan fenomena tingginya NPL yang mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak berhasil dalam menyalurkan kredit secara optimal sehingga menimbulkan kredit bermasalah, Oleh karena itu dengan besarnya rasio LDR yang dimiliki dapat dijadikan sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi resiko kredit yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Oleh karena itu manajemen bank juga harus menggunakan

prinsip- prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan adananya kepada masyarakat sehingga supaya tidak terjadi menimbulkan kredit bermasalah

5. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Non Performing Loan* terhadap *Current Rasio* Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dilihat bahwa Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah berada dalam batas yang tidak wajar oleh karena itu setiap perbankan harus dalam keadaan likuid agar bank yang bersangkutan dapat menggunakan sumber daya finansialnya untuk keperluan pengembangan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh nilai NPL yang tinggi.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan perumusan simpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak –pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, Perbankan telah memiliki LDR dan CAR yang cukup rendah dari batas minimum yang ditentukan oleh bank indonesia. Untuk meningkatkan nilai CAR yang cukup tinggi mengharuskan manajemen bank lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit (sektor produktif).
2. Manajemen bank juga harus memperhatikan tingkat resiko kredit yang dicerminkan dengan rasio NPL yaitu sebesar 5% sesuai ketentuan

Bank Indonesia. Untuk menjaga agar tidak terjadinya kredit bermasalah, manajemen bank harus menggunakan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat hal ini karena menyangkut akan pengembalian dana dimasa yang akan datang. Begitu juga *Current Ratio* bank harus ditingkatkan, karena semakin mampu suatu perusahaan untuk membayar hutangnya dengan segera, maka semakin kecil risikonya untuk menghadapi kondisi *financial distress*.

3. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Financial Distress* yang di proksikan *Capital Adequacy Rasio* sebagai variabel endogen. *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio*, dan *Current Rasio* sebagai variabel eksogen dengan periode pengamatan yaitu 2010-2013. Hendaknya penelitian berikutnya menggunakan variabel yang berbeda atau menambah lagi variabel lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dan lebih relevan dengan kondisi saat ini dan diharapkan juga untuk lebih mempengaruhi dan menambah periode penelitian agar hasil yang didapat lebih maksimal.